

Pelatihan Manajemen Keuangan Sederhana Bagi UMKM

Muhamad Bai'ul Hak*¹, Ali Akbar Hidayat², Muhammad Dzul Fadlli³, Moh. Huzaini⁴, Azkia Rostiani Rahman⁵, Dina Aulani⁶, Widyatul Jannah⁷, Syakira Hulwah Firmayanti⁸

^{1,2,3,4,6,7,8}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

⁵Yayasan Inspirasi NTB, Lombok, Indonesia.

*e-mail: baiulhak.muhamad@unram.ac.id¹, aliakbar.hd@unram.ac.id², fadlli@unram.ac.id³, moh.huzaini@unram.ac.id⁴, azkiahyperion@gmail.com⁵

Riwayat Artikel	Abstrak
<p>Diterima: Direvisi : Diterbitkan :</p> <hr/> <p>Kata kunci: Keuangan Sederhana, Pelatihan, UMKM</p>	<p><i>Pengabdian kepada masyarakat dilakukan kepada 20 (dua puluh) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berasal dari Desa Sambik Elen, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Pengabdian dilakukan melalui skema Kerjasama dengan Yayasan Inspirasi dengan tema penguatan kapasistas UMKM. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan pemahaman secara konsep dan praktek tentang manajemen keuangan sederhana bagi UMKM. Salah satu materi pelatihan adalah UMKM diberikan pengetahuan secara konsep dan praktek terkait manajemen keuangan sederhana. Pelatihan berlokasi di Kota Mataram dilakukan secara tatap muka selama 4 jam, terbagi menjadi 2 sesi yaitu 1 jam paparan mengenai konsep dan 3 jam tutorial dan praktek. Selama kegiatan pelatihan, peserta mengikuti pelatihan secara serius. Kami memberikan pelatihan terkait bagaimana menyusun laporan sederhana bagi UMKM. Hal ini menjadi penting bagi UMKM dalam mengevaluasi perkembangan usaha mereka dari sudut pandang kinerja keuangan usaha. Dari hasil pelatihan, kami melakukan asesmen sederhana terkait pemahaman mereka. Sebanyak 14 peserta memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami materi. Terdapat 4 peserta masih masih melakukan kesalahan ketika praktek menyusun laporan keuangan. Sedangkan 2 peserta memiliki kendala dalam memahami penyusunan keuangan sederhana. Namun, semua peserta sepakat bahwa menyusun laporan keuangan harus dilakukan oleh setiap usaha yang ingin berkembang dan mendapatkan modal dari perbankan.</i></p>
	<p><i>This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License</i></p>

1. PENDAHULUAN.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan cukup penting bagi Masyarakat lokal. Selain sebagai peluang usaha yang mudah dijalankan, tidak jarang UMKM juga menjadi penyedia lapangan pekerjaan bagi Masyarakat sekitar (Alansori & Listyaningsih, 2020; Budiarto et al., 2018). Salah satunya adalah UMKM yang berada di

Desa Sambik Elen, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. UMKM yang berada di Desa Sambik Elen, mayoritas adalah kategori usaha makanan dan minuman. Pertumbuhan UMKM yang ada di Tingkat Desa tentu memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah melalui peningkatan lapangan pekerjaan dan juga mengurangi jumlah pengangguran (Putri & Nurhuda,

2023; Putri, 2020). Tumbuhnya di pedesaan tidak diikuti dengan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dengan baik. Rata-rata UMKM tersebut hanya mengandalkan proses produksi dan penjualan, tanpa memperhatikan keuangannya, dan terkadang hasil dari penjualan mereka tercampur dengan uang pribadi (Sanjaya & Nuratama, 2021). Fenomena hasil penjualan yang juga digunakan untuk keperluan pribadi, tentu berdampak pada kebingungan dalam menghitung keuntungan yang diperoleh dari penjualan tersebut.

Permasalahan ini muncul bagi UMKM disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka dalam melakukan manajemen keuangan usaha dengan baik. Selain itu, para pelaku UMKM ini merasa tidak mau ribet dengan urusan keuangan usahanya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Andreas (2011) bahwa salah satu kekurangan yang dimiliki UMKM adalah kekurangan pendaan untuk memenuhi beban usaha mereka dalam beberapa bulan ke depan. Hal ini terjadi karena belum ada pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Salah satu faktor yang krusial dalam pengembangan UMKM yang sering dilupakan adalah bagaimana mencatat arus keluar dan arus masuk atau melakukan pembukuan (Manoppo & Frendy, 2018). Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian pemerintah terhadap hal ini, serta masih banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki pengetahuan terkait manajemen keuangan. Pelaku UMKM hanya fokus untuk melakukan produksi dan juga berjualan.

Berdasarkan pengamatan, wawancara dan observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian, permasalahan yang dialami oleh para UMKM tersebut adalah pertama, para

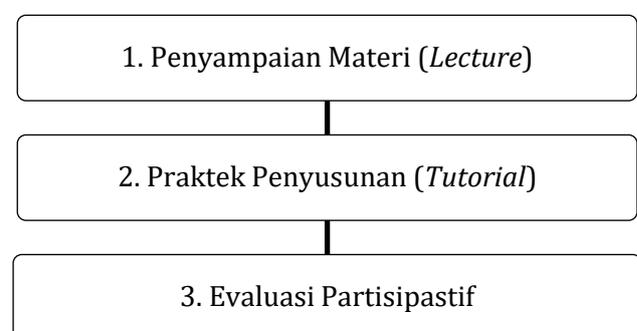
pelaku UMKM belum memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen keuangan sederhana sehingga belum mampu memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Kedua, belum adanya kesadaran UMKM dalam membenahi manajemen keuangan mereka sehingga mampu mengatasi masalah keuangan yang selama ini menjadi kendala bagi UMKM untuk bisa berkembang.

Adanya pelatihan manajemen keuangan sederhana bagi UMKM diharapkan mampu mengelola usaha mereka dengan baik sehingga usaha mereka mampu berkembang dengan baik (Sasongko et al, 2019). Pelatihan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman secara konsep dan praktek tentang manajemen keuangan sederhana bagi UMKM.

2. METODE.

Metode pelaksanaan pengabdian melalui pendekatan *Participatory Action*, atau lebih menekankan pada partisipasi peserta pelatihan. Pelatihan dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan, antara lain melalui tahap penyampaian materi dengan ceramah dan diskusi (*lecture*), Praktek/Tutorial, dan Evaluasi secara Bersama-sama.

Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian



1. Tahap Penyampaian Materi

Pada tahapan ini peserta diberikan pemahaman terkait bagaimana mengelola

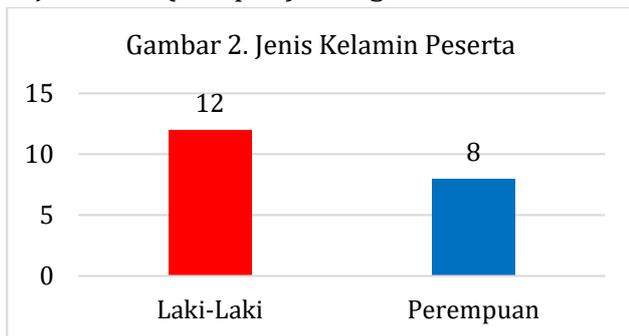
keuangan usaha. Bagaimana memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, serta melakukan pencatatan untuk semua pengeluaran dan pemasukan dari usaha. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi dengan peserta.

2. **Praktek Penyusunan Laporan Keuangan**
Praktek penyusunan laporan keuangan sederhana bagi seluruh peserta. Pada tahapan ini dilakukan secara partisipatif menggunakan metode *Small Group Discussion* (SGD).
3. **Evaluasi Partisipatif**
Setelah melakukan praktek penyusunan laporan keuangan, maka kami juga melakukan evaluasi terkait sejauh mana pemahaman peserta tentang materi dan kegiatan praktek yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

3.1. Demografi Peserta

Peserta merupakan UMKM yang berasal dari Desa, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Pada Gambar 1, dapat dilihat bahwa jumlah laki-laki sebanyak 12 (dua belas) orang dan Perempuan sejumlah 8 (delapan) orang.



Adapun dari segi usia, peserta memiliki umur antara 23 tahun sampai dengan 56 tahun. Berdasarkan jenis usaha dari masing-masing peserta adalah semuanya UMKM yang berak di bidang usaha makanan dan minuman.

3.2. Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilakukan sesuai dengan metode yang direncanakan yaitu tahap pertama adalah pemberian materi secara tatap muka selama 1 (satu) jam. Kemudian dilanjutkan dengan praktek penyusunan laporan keuangan sederhana bagi seluruh peserta secara berkelompok, dan terakhir adalah kegiatan evaluasi secara partisipatif.

3.2.1. Kegiatan Penyampaian Materi

Materi disampaikan secara langsung (tatap muka) menggunakan metode ceramah dan juga diskusi. Selama penyampaian materi, kami melakukan dua kali diskusi yaitu di Tengah penyampaian dan juga di akhir sesi penyampaian.



Gambar 3. Kegiatan Penyampain Materi





Gambar 4. Peserta Mendengarkan Paparan



Gambar 5. Kegiatan Small Group Discussion (SGD)

3.2.2. Kegiatan Praktek Penyusunan Laporan Keuangan

Dalam kegiatan praktek penyusunan laporan keuangan sederhana, peserta di bagi ke dalam 4 (empat) kelompok, sehingga satu kelompok terdiri dari 5 (lima) peserta. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan praktek penyusunan laporan keuangan sederhana, antara lain:

- Setiap kelompok diminta untuk menentukan satu jenis usaha yang akan dibuat laporan keuangannya;
- Setiap kelompok akan mendapatkan 2 (dua) lembar kertas HVS plano ukuran A0.
- Setiap kelompok diberikan waktu selama 30 menit untuk melakukan diskusi dan mencatat laporan keuangan dari usaha yang sudah disepakati oleh tim.
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil SGD kepada fasilitator dan juga kepada peserta yang lain.
- Setiap kelompok yang presentasi akan mendapatkan 3 (tiga) pertanyaan dari 3 (tiga) kelompok yang tidak presentasi.



Gambar 6. Kelompok Menulis Laporan Keuangan Sederhana di Kertas Plano.



Gambar 7. Kegiatan Presentasi Kelompok

3.2.3. Kegiatan Evaluasi Partisipatif

Pada kegiatan evaluasi partisipatif, setiap kelompok akan mendapatkan *feedback* atau masukan dari sesama peserta. Selanjutnya, pada kegiatan ini juga fasilitator

memberikan *review* dan saran kepada setiap kelompok yang melakukan presentasi. Selain itu, setiap peserta dievaluasi secara menyeluruh terkait pemahaman konsep dan praktek penyusunan laporan keuangan sederhana.

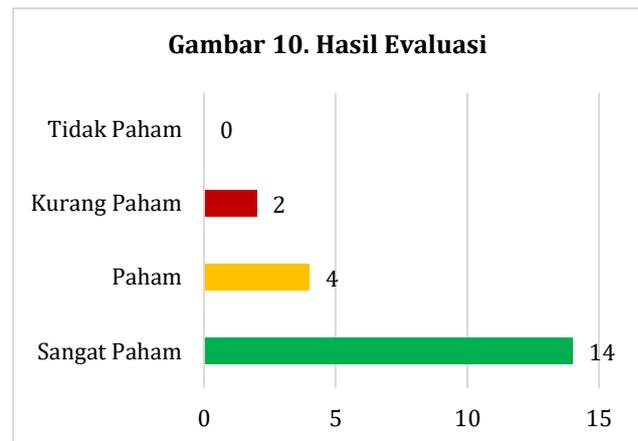


Gambar 8. Feedback dari Peserta kepada Peserta Lainnya.



Gambar 9. Kegiatan Evaluasi oleh Fasilitator.

Gambar 10 menjelaskan bahwa dari 20 peserta yang mengikuti pelatihan, terdapat 18 peserta yang masuk kategori paham dan sangat paham terkait materi paparan dan *tutorial* praktek pelatihan. Ada 2 orang menyatakan masih belum terlalu paham terkait bagaimana membedakan catatan keuangan pribadi dan juga keuangan usaha.



Pada saat evaluasi terakhir, seluruh peserta diminta untuk memberikan kesan dan pesan untuk kegiatan pelatihan. Semua peserta menyadari bahwa penting untuk melakukan pencatatan pada setiap kas yang masuk dan keluar dari sebuah usaha. Peserta juga menyadari bahwa, penting untuk mengelola keuangan usaha secara profesional sebagai indikator perkembangan usaha mereka.



Gambar 11. Foto Bersama di Akhir Kegiatan

4. KESIMPULAN.

Pelatihan manajemen keuangan sederhana kepada UMKM memiliki dampak yang positif dan signifikan bagi peserta pelatihan. Dalam jangka pendek, pemahaman tentang manajemen keuangan sederhana bagi UMKM akan meningkatkan kemandirian keuangan UMKM itu sendiri. Kemudian untuk jangka panjang, UMKM yang mampu

mengelola keuangan secara profesional dan mandiri akan tumbuh secara kredibel. Hal ini tentu baik untuk perluasan jaringan usaha dan juga kesempatan mendapatkan investasi pengembangan usaha dari lembaga perbankan dan juga investor.

Pelatihan yang menggunakan metode *Participatory Action* memiliki kelebihan dari segi keaktifan dan tuntutan bagi peserta untuk berperan secara aktif selama kegiatan berlangsung. Adapun metode *Participatory Action* akan memberikan hasil yang optimal jika seluruh peserta diberikan kesempatan untuk mengambil usahanya sebagai study kasus dalam kegiatan praktek atau tutorial pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Inspirasi yang telah memfasilitasi pelatihan kepada UMKM. Terima kasih juga kepada BAZNAS, Pemerintah Daerah dan seluruh stakeholders terkait yang telah berkontribusi dalam terselenggaranya kegiatan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA.

- Andreas. (2011). *Manajemen Keuangan UKM*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Apip Alansori, S. E., & Erna Listyaningsih, S. E. (2020). *Kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat*. Penerbit Andi.
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis*. Ugm Press.
- Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. (2018). *Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Teknik Pembukuan*

Sederhana Bagi Pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 6-9.

- Putri, A. A., & Nurhuda, A. (2023). Analisis Ontologi Terhadap Peran Umkm Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Daerah Ngemplak Boyolali. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan manajemen Indonesia*, 2(01), 56-66.
- Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 147-162.
- Sanjaya, P. K. A., & Nuratama, I. P. (2021). *Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Mengengah*.
- Sasongko, N., Trisnawati, R., Setiawati, E., & Kusumawati, E. D. (2019). *Tata Kelola Keuangan Yang Baik Bagi UMKM*. Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS) 2019.